

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Homoseksual (*Lesbian*) merupakan masalah yang kompleks, menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia baik sosial maupun agama. Hawari (2009) menyatakan bahwa istilah homoseksual mengacu kepada salah satu bentuk perilaku seks yang menyimpang, yang ditandai adanya ketertarikan (kasih sayang, hubungan emosional, dan secara erotik) dengan jenis kelamin yang sama.

Penelitian Roberts & Reddy (2008) tentang homoseksual menyatakan 80% penduduk Afrika yang berusia diatas enam belas tahun berpendapat sama mengenai hubungan sesama jenis adalah perbuatan yang menyimpang. Sedangkan Carroll (2007) berpendapat bahwa homoseksual adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan umum hubungan seks dengan orang lain yang berjenis kelamin yang sama. hal ini menyatakan bahwa homoseksual adalah hal yang tabu ditengah-tengah masyarakat dikarenakan hubungang jenis kelamin yang sama dianggap menyimpang bagi sebagian besar masyarakat.

Homoseksual (*Lesbian*) menggambarkan perempuan (*lesbian*) yang cenderung menyukai sesama jenisnya (Fajriani, 2013). Perempuan (*lesbian*) adalah perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lain atau perempuan yang secara sadar mengidentifikasikan dirinya sebagai lesbian (Crawford, 2000). Oleh karena itu Homoseksual (*Lesbian*) merupakan orientasi individu dengan individu lain yang berjenis kelamin sama baik secara sadar atau tidak sadar.

Besarnya angka insidensi penyimpangan perilaku Lesbian secara akurat memang sangat sulit. Penelitian yang dilakukan oleh banyak pakar dari banyak negara belum mampu menjawab berapa tepatnya angka insidensi dan prevalensi lesbian. Di Amerika Serikat prevalensi mereka yang homoseksual murni (100%) berkisar antara 2% sampai 4%, sementara yang lebih menonjol homoseksual daripada heteroseksual berkisar antara 7% hingga 13% atau dengan kata lain dapat diperkirakan terdapat 10% populasi homoseksual yang cukup berarti dalam kehidupan masyarakat modern dan industri. Kinsley (dalam Kaplan dan Sadock, 2010) menyebutkan 5% wanita adalah Homoseksual (*Lesbian*). Hal ini menunjukkan angka homoseksual (*lesbian*) didunia tidak diketahui secara pasti dan diperkirakan 10% masyarakat dunia adalah homoseksual.

Perkembangan jumlah homoseksual di Indonesia cukup signifikan Hasil survey Yayasan Pendidikan Kartini Nusantara (YPKN) pada tahun 2007 menunjukkan sekitar 4000 hingga 5000 penyuka sesama jenis di Jakarta. Menurut Kemenkes RI (2011) di Indonesia kaum homoseksual mencapai 800 ribu jiwa, sedangkan berdasarkan estimasi Kemenkes RI (2012) diperkirakan terdapat 1.095.970 homoseksual, hal lain yang ditemukan di masyarakat sebanyak 5,7 juta penduduk Indonesia mengakui bahwa dirinya adalah homoseksual (Handayani, 2013). Hal ini menggambarkan tidak pastinya angka prevalensi homoseksual (*lesbian*), akan tetapi data yang ada menunjukkan perkiraan peningkatan prevalensi homoseksual (*lesbian*) di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan data Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Kota Padang didapatkan pada tahun 2013 ada sekitar 168 homoseksual (*lesbian*) di kota padang, tahun 2014 terjadi peningkatan 9 orang homoseksual (*lesbian*) baru dari sekitar 177 homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang dan

pada tahun 2015 mengalami peningkatan 8 orang homoseksual (*lesbian*) dari sekitar 185 homoseksual (*lesbian*) yang ada di Kota Padang, dan sudah mempunyai komunitas serta masih ada lagi perkiraan homoseksual (*lesbian*) yang belum membuka diri (KPA Padang, 2015). Data tersebut menjadi suatu perkiraan, bahwa fenomena Homoseksual (*Lesbian*) di Kota Padang sudah semakin marak di tengah-tengah masyarakat Kota Padang yang mayoritas muslim dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan.

Penelitian Yuliana (2012) konsep diri homoseksual dipengaruhi oleh lingkungan, pandangan sikap *significant other* dan *reference group*. Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep diri homoseksual (*lesbian*) yang positif atau negatif dipengaruhi oleh lingkungan sosial, penerimaan diri dan kemampuan merespon lingkungan sosial sehingga terbentuk konsep diri homoseksual.

Menurut penelitian Logie (2012) konsep pembangunan psikoseksual yang memiliki sumber teori *psychoanalitik* mengacu pada perkembangan rasa seseorang dari identitas seksual, orientasi seksual, perilaku seksual dan peran seksual yang dianggap sebagai dasar konseptual untuk pematangan seksual yang berdampak pada orang-orang yang menunjukkan orientasi seksual sesama jenis atau ketidaksesuaian jenis kelamin juga bisa mengalami stres sosial akibat dari stigma yang terkait orientasi dengan sesama jenis. Hal ini menggambarkan pentingnya mengetahui konsep diri yang positif bagi individu agar terhindar dari stigma dan pengaruh persepsi yang salah dari lingkungan.

Beberapa hasil penelitian memperlihatkan bahwa konsep diri homoseksual (*lesbian*) berpotensi untuk mengalami penyimpangan konsep diri. Konsep diri yang terbentuk baik

konsep diri positif dan negatif tergantung penerimaan individu terhadap penilaian orang lain dan penilaian individu itu sendiri (Azizah, 2012).

Penelitian Delfiandi (2015) tentang gambaran konsep diri homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang menunjukkan bahwa: lebih dari setengah (53,8%) homoseksual (*lesbian*) itu memiliki gambaran ideal dirinya positif, lebih dari setengah (53,8%) homoseksual (*lesbian*) itu memiliki gambaran ideal dirinya itu realistis, lebih dari setengah (66,2%) homoseksual (*lesbian*) itu memiliki gambaran harga dirinya positif, lebih dari setengah (67,7%) homoseksual (*lesbian*) itu memiliki gambaran peran dirinya yang memuaskan, lebih dari setengah (55,4%) homoseksual (*lesbian*) itu memiliki gambaran identitas diri yang tidak jelas.

Fenomena konsep diri pada homoseksual (*lesbian*) merupakan hal yang kompleks, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman konsep diri homoseksual (*lesbian*) lebih mendalam lagi untuk konteks Kota Padang. Budaya (adat) Minangkabau sebagai budaya dominan di Sumatera Barat termasuk Kota Padang mempunyai pandangan tersendiri terhadap perempuan. Perempuan berada pada kedudukan yang istimewa sehingga dijuluki dengan Bundo Kanduang (Yanti, 2014). Namun hal ini sepertinya tidak sejalan dengan semakin meningkatnya angka homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang. Selain itu saat ini penelitian yang mengeksplorasi lebih detail sejauh mana konsep diri homoseksual (*lesbian*) dari sudut pandang keperawatan sangat terbatas.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan peran perawat untuk memahami lebih mendalam sekitar konsep diri homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang yang rentan mengalami masalah kejiwaan. Peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dalam bentuk studi fenomenologi tentang : konsep diri homoseksual (*lesbian*) di kota padang.

1.2 Rumusan Masalah

Kasus homoseksual di Kota Padang cukup menarik perhatian peneliti, berdasarkan data yang di dapat dari Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Kota Padang terjadi peningkatan homoseksual dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan peningkatan 8 sampai 9 orang homoseksual (*lesbian*), homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang sudah ada yang mempunyai komunitas serta masih ada lagi perkiraan homoseksual (*lesbian*) yang belum membuka diri (KPA Padang, 2015). Informasi dari Ketua komunitas homoseksual (*lesbian*) Kota Padang mengatakan konsep diri mereka beragam, 30% sudah merasa nyaman dengan orientasi mereka, hal ini masuk kedalam fase Komitmen (*Comitment*) dan selebih nya masuk dalam fase Asumsi Identitas (*Identity Assumption*), Kebingungan Identitas (*identity Confusion*), dan sensitasi, Sehingga bisa disimpulkan konsep diri homoseksual (*lesbian*) dipadang kompleks.

Hal ini menggambarkan sebagian homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang telah menunjukkan identitas nya ditengah-tengah masyarakat yang heteroseksual yang menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat dan beberapa diperkirakan masih menutup diri. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian kualitatif dalam bentuk konsep diri homoseksual (*lesbian*) . Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “

Bagaimana Konsep Diri Homoseksual (*Lesbian*) di Kota Padang Tahun 2016”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengekplorasi secara mendalam tentang konsep diri homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi atau keadaan konsep diri homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang
- b. Untuk mengetahui latar belakang konsep diri homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang
- c. Untuk mengetahui dampak atau akibat konsep diri homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang
- d. Untuk mengetahui apa yang dilakukan homoseksual (*lesbian*) di Kota Padang untuk mengatasi konsep diri dengan homoseksual (*lesbian*)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan dalam upaya pengembangan inovasi keperawatan terhadap konsep diri homoseksual (*lesbian*) di kota padang, sehingga pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat dapat maksimal bagi masyarakat.

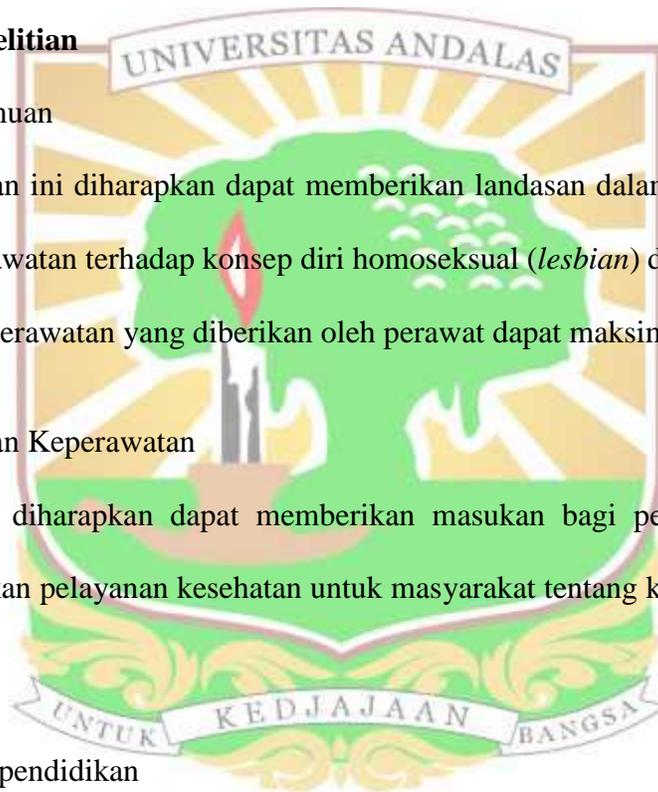
1.4.2 Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas kesehatan untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat tentang konsep diri homoseksual (*lesbian*).

1.4.3 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan kepustakaan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa.

1.4.4 Bagi Riset Selanjutnya



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar, pembandingan dan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama ataupun merubah variabel dan tempat penelitian untuk perkembangan penelitian keperawatan khususnya keperawatan jiwa

